

ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI SELULER FSO TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI PT SUGIH FAMILI PUTRA

Bramantiyo Eko Putro^{1,*}, Sylvi Santika²

^{1,2}Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Suryakencana, Cianjur, 43216

*Email: bramantiyo@unsur.ac.id

Diterima: 17 Juli 2019

Direvisi: 28 Agustus 2019

Disetujui: 30 Desember 2019

ABSTRAK

Teknologi yang semakin pesat dan mempengaruhi kehidupan mendorong PT Sugih Famili Putra mengadopsi aplikasi yang bernama FSO mobile. Aplikasi tersebut berbasis android yang dibuat dan dikembangkan oleh ICON++ dan digunakan di PT Sugih Famili Putra sejak 11 September 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi FSO terhadap kinerja pegawai dengan mempertimbangkan sikap penggunaan dan penggunaan sebenarnya. Data yang digunakan merupakan data primer dengan melakukan penyebaran kuesioner secara langsung terhadap 47 responden pengguna aplikasi FSO mobile. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Model penelitian merupakan pengembangan model dengan menggabungkan beberapa penelitian terdahulu. Variabel dalam penelitian adalah kesesuaian tugas dan teknologi, kualitas informasi, kualitas sistem, persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, sikap terhadap penggunaan, penggunaan sebenarnya, dan kinerja pegawai. Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan PT Sugih Famili Putra di kabupaten Cianjur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kesesuaian tugas dan teknologi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan, sementara itu variabel kualitas informasi berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan, untuk variabel kualitas sistem berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap persepsi kemanfaatan dan kinerja pegawai namun berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap persepsi kemudahan, sementara itu variabel persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sikap terhadap penggunaan, variabel sikap terhadap penggunaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan sebenarnya, dan variabel penggunaan sebenarnya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai.

Kata kunci: aplikasi seluler, dampak sistem informasi, sikap terhadap penggunaan, penggunaan aktual, dan kinerja karyawan

ABSTRACT

Technology which is increasing rapidly and influencing lives has been prompted PT Sugih Famili Putra to adopt an application called FSO mobile. The application is based on Android which is created and developed by ICON++ and had been used at PT Sugih Famili Putra since September 11, 2018. This study aims to determine the effect of the use of FSO applications on employee performance by considering the attitude of use and actual use. Questionnaire was sent directly to 47 employees. The research model is a model development by combining several previous studies. The variables in the study are suitability of tasks and technology, information quality, system quality, perceived usefulness, perceived ease, attitudes toward usage, actual use, and employee performance. The sample in this study were employees of PT Sugih Famili Putra in Cianjur district. The results of the study indicate that the task and technology fit variables have a positive and significant effect on perceived usefulness and perceived ease, while the information quality variable has a positive but not significant effect on perceived convenience and perceived usefulness, for system quality variables positively and significantly influencing perceptions employee benefits and performance but have a positive and not significant effect on

perceived convenience, while the ease of perception and benefit perception variables have a positive and significant effect on attitudes toward use, attitude variables towards use have a positive and significant effect on actual use, and actual use variables have a positive and significant effect on employee performance.

Keywords: *mobile application, impact of information systems, attitude toward using, actual use, and employee performance*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin pesat mempengaruhi gaya kehidupan yang semakin mencolok. Hal tersebut dikarenakan perkembangan teknologi mempengaruhi model berkomunikasi massa untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari. Pengertian teknologi adalah pengertian umum untuk berbagai jenis teknologi tersedia yang tujuannya membantu manusia untuk menjalani hidup dengan lebih mudah dan lebih baik dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi (Irwansyah & Moniaga, 2014).

Adopsi teknologi informasi berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sylvi & Putro (2018) menyatakan bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja adalah kualitas sistem. Sementara variabel kesesuaian tugas dan teknologi, kualitas informasi, persepsi kemudahan, dan persepsi kemanfaatan memiliki pengaruh namun pengaruh tersebut dianggap kurang signifikan. Hasil penelitian tersebut memberi hasil yang sedikit berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Mohamed Ali & Younes, 2013). Mohamed Ali & Younes (2013) menunjukkan bahwa kinerja pengguna menjadi lebih baik sehingga mereka menganggap sistem lebih bermanfaat dan mudah digunakan. Pemanfaatan sistem teknologi informasi menunjukkan keputusan individu dalam menggunakan atau tidak menggunakan sistem teknologi informasi dalam menyelesaikan tugasnya (Permana & Setianto, 2017). Namun pada penelitian-penelitian terdahulu belum mempertimbangkan dua variabel yaitu sikap terhadap penggunaan dan penggunaan sebenarnya. Oleh karena itu Sylvi & Putro (2018) menyarankan mempertimbangkan variabel sikap terhadap penggunaan dan penggunaan sebenarnya.

Menurut Putra, 2016 menyatakan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan keduanya mempunyai pengaruh terhadap sikap

terhadap penggunaan serta mempengaruhi penggunaan sebenarnya. Sejalan dengan hal tersebut Medyawati, Christyanti, & Yunanto (2011), Muñoz-Leiva, Climent-Climent, & Liébana-Cabanillas (2017), dan Hendra & Iskandar R (2016) menemukan dalam penelitian mereka bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan sikap terhadap internet banking. Rahman & Dewantara (2017) menyimpulkan bahwa kemudahan penggunaan akan mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) seseorang di dalam mempelajari komputer.

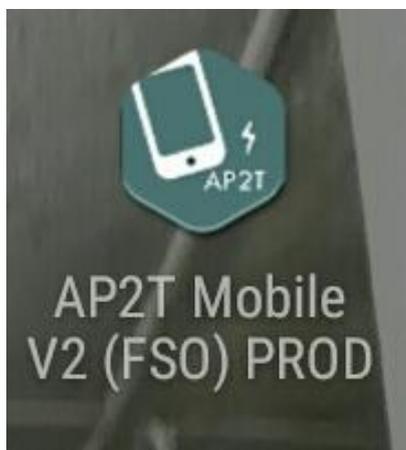
Salah satu perusahaan yang telah mengadopsi sistem informasi adalah PT Sugih Famili Putra yang merupakan rekanan PT PLN (Persero). PT Sugih Famili Putra merupakan perusahaan kontraktor mekanik dan elektrik yang bergerak dibidang jasa pemasangan SR & APP 1 (Satu) Phasa. Pengadopsian aplikasi FSO mobile dilakukan karena hal tersebut merupakan keharusan dari PT PLN (Persero) sebagaimana tercantum dalam Rencana Kerja dan Syarat-syarat (RKS) No. 035.RKS/DAN.02.03/A.CJR/2017 tanggal 03 Juli 2017, yang tertera pada pasal 5 mengenai ruang lingkup kerja menyatakan bahwa data pasang baru, rubah daya dan migrasi harus di-input ke aplikasi FSO (Field Service Operation). PT Sugih Famili Putra telah melakukan adopsi terhadap aplikasi FSO mobile sejak 11 September 2017.

Pada penelitian yang dilakukan Sylvi & Putro (2018) menyatakan bahwa penggunaan aplikasi FSO dari segi kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja hal tersebut dikarenakan informasi yang didapat dari aplikasi tersebut sebatas memberitahu adanya order kerja dan memberitahu lokasi konsumen. Sementara itu dari segi kesesuaian tugas dan teknologi tidak berpengaruh terhadap kinerja hal tersebut dikarenakan pegawai menganggap bahwa penggunaan aplikasi FSO kurang sesuai terhadap pelaksanaan pekerjaan. Hal tersebut dikarenakan pekerjaan dilaksanakan secara manual dengan memasang secara langsung

sambungan rumah dan alat pengukur dan pembatas. Sehingga kinerja dapat dipengaruhi dengan kualitas dari pekerjaan pemasangan sambungan rumah (SR) dan alat pengukur dan pembatas (APP) tersebut. Selain itu kualitas sistem berpengaruh terhadap kinerja hal tersebut dikarenakan aplikasi yang digunakan terintegrasi secara langsung dengan PT PLN (Persero). Pegawai dapat mengisi perintah kerja (PK) secara langsung karena data waktu, tempat, titik koordinat tersedia di dalam aplikasi tersebut. Selain itu aplikasi dianggap memiliki response time yang cepat sehingga dapat mengefisienkan waktu pelaksanaan pekerjaan dan pelaporan hasil pekerjaan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi FSO terhadap kinerja pegawai.

Aplikasi FSO

Aplikasi FSO mobile sendiri merupakan aplikasi mobile berbasis sistem operasi android yang dibuat dan dikembangkan oleh ICON+. FSO mobile digunakan oleh petugas PLN, khususnya petugas lapangan, dalam melayani kebutuhan listrik pelanggan. FSO mobile terintegrasi dengan aplikasi layanan pelanggan PLN yang berbasis web, terpusat dan terpadu yang memungkinkan PLN dapat memonitor kinerja pelayanan pelanggan di unit-unit secara ontime dan realtime. Aplikasi yang digunakan oleh pegawai di PT Sugih Famili Putra merupakan aplikasi FSO versi FSO.PTG.V3.14.19052017. Aplikasi bernama AP2T Mobile V2 (FSO) PROD atau yang lebih dikenal dengan aplikasi FSO mobile ini memiliki tampilan sebagai berikut:



Gambar 1. Ikon Aplikasi FSO

Fitur Aplikasi FSO

Adapun fitur-fitur yang ada dalam aplikasi FSO mobile tersebut adalah PB (Pasang Baru), PD (Perubahan Daya), PS (Penerangan Pesta), Home, Basic, GPS, Pencarian, Sinkronisasi, dan Offline. Kegunaan dari masing-masing fitur:

- a. Pasang Baru (PB) untuk menerima atau menolak perintah pekerjaan pemasangan pasang baru.
- b. Perubahan Daya (PD) untuk menerima atau menolak perintah pekerjaan konsumen rubah daya.
- c. Penerangan Pesta (PS) untuk menerima atau menolak perintah penerangan pesta.
- d. Home untuk kembali ke menu utama.
- e. Basic untuk kembali ke awal.
- f. GPS untuk mengetahui lokasi konsumen dan titik koordinat.
- g. Pencarian untuk mencari daftar pelanggan yang akan di layani.
- h. Sinkronisasi untuk menyinkronkan pekerjaan yang telah terealisasi.
- i. Offline untuk mematikan aplikasi FSO mobile

Manual Book Aplikasi FSO

Langkah-langkah penggunaan aplikasi FSO mobile:

1. Setiap pegawai harus log-in terlebih dahulu. Namun tidak semua pegawai di PT Sugih Famili dapat log-in ke aplikasi FSO mobile. Hanya pegawai yang telah diberi surat tugas oleh PT Sugih Famili Putra dan pegawai yang terdaftar di PT PLN (Persero). Sebelum log-in pastikan terlebih dahulu GPS dalam keadaan aktif.
2. Setelah Log-in akan muncul menu utama. Pada menu utama terdapat beberapa fitur berupa PB (Pasang Baru), PD (Perubahan Daya), PS (Penerangan Pesta), Home, Basic, GPS, Pencarian, Sinkronisasi, dan Offline.
3. Setelah log-in dan ada di menu utama maka pegawai menerima pekerjaan dari server berupa perintah kerja. Pegawai dapat melihat detail konsumen dan serta menentukan pilihan akan menerima atau menolak pekerjaan tersebut.
4. Setelah menerima work order, maka pegawai mengambil material yang ada di kantor PT Sugih Famili Putra.

5. Setelah mendapatkan material, pegawai bergegas pergi ke lokasi konsumen. Lokasi dapat dilihat melalui GPS.
6. Setelah pegawai selesai melaksanakan tugasnya, pegawai mengirimkan hasil pekerjaannya berupa foto 4 pandangan. Setelah selesai melaksanakan pekerjaan maka pekerjaan dinyatakan selesai.

Kesesuaian Tugas dan Teknologi (Task-Technology Fit/TTF)

Kesesuaian tugas dan teknologi (TTF) adalah salah satu model yang cukup terkenal. Sistem informasi digunakan untuk mempelajari hubungan antara sistem, persyaratan tugas dan kebutuhan pengguna. Kesesuaian tugas dan teknologi yang dikembangkan oleh Goodhue & Thompson (1995) menyimpulkan bahwa orang akan menerima atau menggunakan teknologi jika teknologi tersebut sesuai atau memenuhi kebutuhan untuk menyelesaikan tugasnya (Kurniabudi & Assegaff, 2018).

Hubungan antara faktor yang terkait dengan TTF seperti kompatibilitas informasi (Compatibility), memahami informasi (Meaning) dan kemudahan pengambilan informasi (Locability) mencerminkan konsistensi antara kebutuhan pengguna, atau apa yang disebut persyaratan tugas dan teknologi yang digunakan untuk melakukan ini tugas (Mohamed Ali & Younes, 2013). Dengan demikian, tingkat kesesuaian antara tugas dan dukungan teknologi, akan mempengaruhi kinerja dan pemanfaatan teknologi (Kurniabudi & Assegaff, 2018). Oleh karena itu kesesuaian tugas dan teknologi (TTF) merupakan kesesuaian dari kapabilitas teknologi untuk kebutuhan tugas dalam pekerjaan yaitu kemampuan teknologi informasi untuk memberikan dukungan terhadap pekerjaan (Permana & Setianto, 2017).

Dalam penelitian ini mengadopsi penelitian yang dilakukan oleh Mohamed Ali & Younes (2013) berupa model kombinasi dari tiga model yaitu TAM, TTF. Menurut Permana & Setianto (2017) menyatakan bahwa secara empiris faktor TTF mempengaruhi kinerja secara langsung. Dengan kata lain, kapasitas sistem bisa mempengaruhi perceived usefulness dalam meningkatkan interaksi pengguna dengan sistem (Mohamed Ali &

Younes, 2013). Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:
H1: TTF mempengaruhi persepsi kemanfaatan.
H2: TTF mempengaruhi persepsi kemudahan.

Kualitas informasi (Information quality/IQ)

Literatur tentang kualitas informasi mencerminkan adanya satu pandangan mengenai atribut informasi. Al-Mamary, Shamsuddin, & Aziati (2014) menyatakan bahwa kualitas informasi diwujudkan dalam keluaran dari sistem dengan karakteristik yang relevan, dapat dipahami, akurat, konsisten, lengkap, kebaruan, tepat waktu, berguna. Sehingga dapat dipahami definisi kualitas informasi menurut Budiarta (2016) adalah tingkat dimana informasi memiliki karakteristik isi, bentuk, dan waktu, yang memberikannya nilai buat para pemakai akhir tertentu.

Berdasarkan wawancara awal dengan beberapa karyawan perusahaan telekomunikasi di Yaman, masalah utama yang menghambat keberhasilan adopsi MIS di perusahaan telekomunikasi adalah kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, dukungan manajemen puncak, pelatihan pengguna akhir, kemandirian teknologi, dan pengalaman pengguna (Al-Mamary et al., 2014). Hal ini diharapkan bahwa, ketika persepsi tentang kualitas konten meningkat, calon pengguna menganggap sistem lebih bermanfaat, dan dengan demikian, calon pengguna mengadopsi sistem (Calisir, Altin Gumussoy, Bayraktaroglu, & Karaali, 2014). Oleh karena itu studi ini memperkuat fitur yang biasa digunakan membangun ukuran kualitas informasi yang mencakup relevansi, akurasi, ketepatan waktu, kelengkapan dan aksesibilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:
H3: Kualitas informasi mempengaruhi persepsi kemudahan.

H4: Kualitas informasi mempengaruhi persepsi kemanfaatan.

Kualitas sistem (System quality/SQ)

Kualitas sistem dan kualitas informasi dianggap sebagai faktor kunci yang mempengaruhi penerimaan SI dan meningkatkan kinerja organisasi (Al-Mamary et al., 2014). Hal ini dikarenakan apabila pengguna potensial mengalami masalah

keamanan atau gangguan sistem saat menggunakan sistem, mereka mungkin tidak melakukan kesalahan sehingga dapat menurunkan persepsi kemudahan penggunaan sistem (Calisir et al., 2014).

Pengukuran kualitas sistem informasi adalah sebuah proses multidimensi yang berfokus pada aspek yang berbeda, karena sistem memiliki banyak aspek seperti aspek sistem, aspek kualitas dan aspek lain yang terkait untuk masalah teknis secara umum, ukuran kualitas sistem berkonsentrasi pada spesifikasi sistem target (Mohamed Ali & Younes, 2013). Namun, beberapa penelitian telah meneliti manfaat dan penggunaan sistem dan efisiensinya. Beberapa penelitian telah menggunakan keandalan, waktu respons dan kemudahan penggunaan seperti yang disebutkan dalam berbagai penelitian mendukung pengguna ERP untuk melakukan beberapa tugas secara bersamaan dan berbeda tujuan (Permana & Setianto, 2017). Jadi, dalam penelitian ini ukuran kualitas sistem adalah keandalan, waktu respons, kebenaran dan integrasi. Berdasarkan dukungan teoretis dan empiris, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5: Kualitas sistem mempengaruhi persepsi kemudahan.

H6: Kualitas sistem mempengaruhi persepsi kemanfaatan.

H7: Kualitas sistem mempengaruhi kinerja.

Persepsi kemudahan (Perceived Ease of Use/PE) dan Persepsi Kemanfaatan (Perceived Usefulness/PU)

Persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan mempengaruhi niat awal konsumen untuk menggunakan teknologi (Montazemi & Saremi, 2013) dan merupakan dasar utama dari sikap pengguna (Oliveira, Popovič, & Martins, 2014). Persepsi kemudahan merujuk kepada persepsi pengguna tentang apakah melakukan tugas teknis tertentu akan membutuhkan upaya mental dari dirinya (Amin, Rezaei, & Abolghasemi, 2014). Persepsi kemudahan yang dirasakan menunjukkan tingkat di mana sebuah sistem dianggap tidak terlalu sulit untuk dipahami, dipelajari dan digunakan (Mohamed Ali & Younes, 2013). Di sisi lain, persepsi kemanfaatan mengacu pada mengacu pada sejauh mana target pelanggan percaya bahwa menggunakan IT akan menciptakan

nilai signifikan bagi mereka (Amin et al., 2014). Hubungan antara persepsi tentang kegunaan dan kemudahan penggunaan dapat dijelaskan sebagai berikut: Jika penggunaan sistem mudah, maka untuk pengguna potensial waktu belajar diminimalkan (Calisir et al., 2014). Oleh karena itu, dengan menggunakan sistem akan meningkatkan kinerja, produktivitas, efisiensi dan kualitas pekerjaan.

Menurut Calisir et al. (2014), berkenaan dengan theory of reasoned action, yang menunjukkan bahwa keyakinan menentukan sikap kita terhadap suatu perilaku, dapat dikatakan bahwa jika dirasakan bahwa menggunakan sistem membutuhkan waktu belajar dan penggunaan yang lama dan upaya yang tinggi, pengguna potensial dapat memiliki negatif sikap terhadap penggunaan sistem baru. Dengan mengadopsi sebuah sistem diharap akan membantu meningkatkan kinerja (Mohamed Ali & Younes, 2013). Oleh karena itu, berikut hipotesis penelitian ini:

H8: Persepsi kemudahan mempengaruhi sikap terhadap penggunaan.

H9: Persepsi kemanfaatan mempengaruhi sikap terhadap penggunaan.

Sikap Terhadap Penggunaan (Attitude Toward Using/ATU)

Sikap terhadap penggunaan dalam TAM dikonsepsikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya (Yasa, Ratnaningrum, & Sukaatmadja, 2014). Sikap seseorang terdiri atas unsur kognitif/cara pandang (cognitive), afektif (affective), dan komponen-komponen yang berkaitan dengan perilaku (behaviora; components) (Wibowo, 2008). Hubungan positif antara sikap terhadap penggunaan dan penggunaan yang sebenarnya ditemukan pada penelitian (Medyawati et al., 2011). Oleh karena itu penulis beranggapan:

H10: Sikap terhadap penggunaan berpengaruh terhadap penggunaan sebenarnya.

Penggunaan Sebenarnya (Actual Use/AU)

Persepsi penggunaan berkaitan dengan nilai manfaat yang dirasakan oleh pengguna berkaitan dengan penggunaan suatu teknologi informasi (Carisma & Kiswara, 2014).

Individu akan puas menggunakan sistem jika meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan dapat meningkatkan produktivitasnya, yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan (Hanggono et al., 2015). Bentuk pengukuran penggunaan senyatanya (actual use) merupakan frekuensi dan durasi waktu penggunaan terhadap teknologi informasi.

Penggunaan sebenarnya didefinisikan sebagai bentuk respons psikomotor eksternal yang diukur oleh seseorang dengan penggunaan nyata. Penggunaan sebenarnya dikonsepsikan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi (Wibowo, 2008). Yasa, Ratnaningrum, & Sukaatmadja (2014), penggunaan sebenarnya diukur berdasarkan penggunaan yang berulang-ulang dan penggunaan yang lebih sering, dalam hal ini penggunaan aplikasi FSO. Sejalan dengan penelitian (Rengganis & Isgiyarta, 2015) menyatakan bahwa penggunaan sebenarnya berpengaruh terhadap kinerja. Oleh karena itu penulis beranggapan: H11: Penggunaan sebenarnya berpengaruh terhadap kinerja

Kinerja (User Performance/UP)

Penelitian terdahulu dalam konteks IS yang berfokus pada penggunaan sistem sebagai output konstruksi dan lalai untuk memeriksa konsekuensi dari penggunaan aktual melalui dampaknya terhadap kinerja, sebuah konstruk yang direkomendasikan untuk mengukur keberhasilan sistem informasi (Isaac, Abdullah, Ramayah, & Mutahar, 2017). Mohamed Ali & Younes (2013) menyatakan kinerja biasanya diukur dengan indikator kuantitatif dan kualitatif, yang umumnya terbagi menjadi tiga indikator efektivitas, efisiensi dan kualitas untuk menggambarkan hubungan antara input dan output sumber daya, dengan demikian mengacu pada efektivitas dan efisiensi.

Sementara Hou (2012) mengukurnya melalui produktivitas individu, kecepatan pengambilan keputusan, kualitas pengambilan keputusan, kecepatan identifikasi masalah, efektivitas kerja, kinerja kerja, dan sejauh mana analisis dalam pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan saat menggunakan software berbasis pekerjaan, penting bagi sistem untuk

menyediakan informasi yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan (Goodhue & Thompson, 1995).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini melakukan penerapan model yang telah dipilih berdasarkan landasan teori. Penelitian ini terdiri dari tujuh variabel yaitu kesesuaian tugas dan teknologi, kualitas informasi, kualitas sistem, sikap terhadap penggunaan, penggunaan sebenarnya dan kinerja yang merupakan gabungan dari beberapa penelitian sebelumnya. Model yang dipilih merupakan model gabungan dari beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sylvi & Putro (2018), Yasa et al. (2014), dan Rengganis & Isgiyarta (2015).

Penyusunan kuesioner dimana pertanyaan dalam kuesioner dibagi kedalam 8 bagian sesuai dengan jumlah variabel penelitian. Penentuan ukuran minimum rasio sampel penelitian menurut Hair, J., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson (2010) minimum rasio sampel untuk model adalah lima responden perparameter yang diestimasi. Akan tetapi dikarenakan keterbatasan jumlah responden maka keseluruhan populasi dalam penelitian ini menjadi sampel, yaitu sebanyak 47 responden. Responden merupakan pegawai di PT Sugih Famili Putra. Responden tersebut merupakan pengguna aplikasi FSO dan merupakan pengguna aktif sejak tanggal 11 September 2017.

Kuesioner penelitian ini disebarkan secara langsung kepada responden, yaitu sejumlah 30 responden untuk data awal. Pengujian tahap awal dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.0 Model PLS SEM merupakan metode alternatif analisis *structural equation model* (SEM) yang berbasis variansi. Adapun keunggulan dari metode ini adalah tidak memerlukan asumsi dan menggunakan sampel yang relatif kecil. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan *software smartPLS3*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data responden yang dikumpulkan mayoritas responden merupakan pekerja di wilayah kerja rayon Sukanagara (45%) dengan usia antara 41-50 (34%) dan bekerja selama 1-5 tahun (60%).

Uji Validitas

Pada pengujian tahap awal dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20.0 dengan jumlah responden yang diuji sebanyak 30 responden dengan 58 pernyataan. Pengujian tahap awal ini menguji validitas dan reliabilitas dari hasil data perolehan tabulasi pengisian kuesioner. Pada tahap awal menggunakan koefisien *Pearson product Moment*. Hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

No	Kode Pernyataan	Validitas	Reliabilitas	Uji Validitas	Uji Reliabilitas
1	TTFC1	0,040	0,745	Tidak Valid	Reliabel
2	TTFC2	0,061	0,745	Tidak Valid	Reliabel
3	TTFC3	0,199	0,745	Tidak Valid	Reliabel
4	TTFM1	0,167	0,743	Tidak Valid	Reliabel
5	TTFM2	0,339	0,743	Tidak Valid	Reliabel
6	TTFA1	0,457	0,744	Valid	Reliabel
7	TTFA2	0,432	0,745	Valid	Reliabel
8	TTFI1	0,208	0,745	Tidak Valid	Reliabel
9	TTFI2	0,365	0,745	Valid	Reliabel
10	TTFI3	0,365	0,745	Valid	Reliabel
11	IQA1	0,102	0,746	Tidak Valid	Reliabel
12	IQR1	0,287	0,745	Tidak Valid	Reliabel
13	IQT1	0,015	0,745	Tidak Valid	Reliabel
14	IQT2	0,560	0,743	Valid	Reliabel
15	IQT3	0,603	0,744	Valid	Reliabel
16	IQC1	0,515	0,746	Valid	Reliabel
17	IQC2	0,672	0,746	Valid	Reliabel
18	IQAC1	0,556	0,745	Valid	Reliabel
19	IQAC2	0,337	0,745	Tidak Valid	Reliabel
20	IQAC3	0,351	0,746	Tidak Valid	Reliabel
21	SQR1	0,496	0,746	Valid	Reliabel
22	SQR2	0,394	0,746	Valid	Reliabel
23	SQC1	0,240	0,743	Tidak Valid	Reliabel
24	SQC2	0,196	0,747	Tidak Valid	Reliabel
25	SQT1	0,167	0,745	Tidak Valid	Reliabel
26	SQT2	0,607	0,745	Valid	Reliabel
27	SQI1	0,423	0,747	Valid	Reliabel
28	SQI2	0,233	0,748	Tidak Valid	Reliabel

29	SQI3	-0,061	0,474	Tidak Valid	Reliabel
30	PE1	0,199	0,748	Tidak Valid	Reliabel
31	PE2	0,239	0,743	Tidak Valid	Reliabel
32	PE3	0,360	0,744	Valid	Reliabel
33	PU1	0,390	0,744	Valid	Reliabel
34	PU2	0,474	0,743	Valid	Reliabel
35	PU3	0,396	0,745	Valid	Reliabel
36	PU4	0,228	0,744	Tidak Valid	Reliabel
37	ATU1	0,384	0,743	Valid	Reliabel
38	ATU2	0,257	0,742	Tidak Valid	Reliabel
39	ATU3	0,514	0,743	Valid	Reliabel
40	ATU4	0,384	0,742	Valid	Reliabel
41	ATU5	0,379	0,744	Valid	Reliabel
42	AU1	0,555	0,742	Valid	Reliabel
43	AU2	0,565	0,744	Valid	Reliabel
44	AU3	0,384	0,744	Valid	Reliabel
45	AU4	0,506	0,743	Valid	Reliabel
46	AU5	-0,028	0,745	Tidak Valid	Reliabel
47	UPE1	0,000	0,744	Tidak Valid	Reliabel
48	UPE2	0,451	0,744	Valid	Reliabel
49	UPE3	0,629	0,744	Valid	Reliabel
50	UPE4	0,605	0,744	Valid	Reliabel
51	UPE5	0,334	0,745	Tidak Valid	Reliabel
52	UPEF1	0,351	0,744	Tidak Valid	Reliabel
53	UPEF2	0,502	0,743	Valid	Reliabel
54	UPEF3	0,363	0,744	Valid	Reliabel
55	UPEF4	0,517	0,745	Valid	Reliabel
56	UPC1	0,617	0,750	Valid	Reliabel
57	UPC2	0,257	0,750	Tidak Valid	Reliabel
58	UPC3	0,492	0,742	Valid	Reliabel

Hasil pengujian pada tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 25 indikator yang dinyatakan tidak valid dan 33 indikator dinyatakan valid. Sementara itu untuk pengujian validitas keseluruhan indikator dinyatakan valid. Untuk melakukan pengujian tahap selanjutnya variabel yang tidak valid dihapus.

Model Pengukuran Perbaikan

Perbaikan model pengukuran dilakukan untuk memperbaiki kebaikan dan signifikansi dari model pengukuran. Pada evaluasi sebelumnya diketahui bahwa indikator AU4 menyebabkan validitas variabel penggunaan sebenarnya kurang valid, dan untuk indikator UPC1 dan UPC2 menyebabkan validitas variabel kinerja

kurang valid sehingga indikator dieliminasi pada perbaikan model. Berdasarkan hasil perbaikan model, dapat diketahui bahwa reliabilitas model dianggap baik jika nilai reliabilitas di atas 0,7 dan reliabilitas dianggap kurang baik jika nilai reliabilitas di bawah 0,6

nilai yang digunakan untuk mengevaluasi pengukuran adalah nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* yang terdapat pada *output* PLS-SEM. Variabel dianggap valid apabila nilai AVE > 0,5 (Henseler, Hubona, & Ray, 2016).

Tabel 2. Tabel Pengujian Reliabilitas Perbaikan Model

Variabel	<i>Composite Reability</i>	Cronbach α	AVE	Akar AVE
Kesesuaian tugas dan teknologi (TTF)	0,871	0,814	0,577	0,759
Kualitas informasi (IQ)	0,907	0,883	0,554	0,745
Kualitas Sistem (SQ)	0,866	0,799	0,618	0,786
Persepsi Kemanfaatan (PU)	0,934	0,892	0,825	0,908
Persepsi Kemudahan (PE)	1,000	1,000	1,000	1,000
Sikap terhadap penggunaan (ATU)	0,917	0,879	0,733	0,856
Penggunaan Sebenarnya (AU)	0,856	0,879	0,665	0,816
Kinerja Pegawai (UP)	0,936	0,923	0,623	0,789

Pengukuran Model Struktural

Pada pengujian model struktural parameter yang digunakan ada nilai R², nilai Q², dan nilai F². Nilai Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi endogen (Hair, J., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, 2010). Menurut Henseler et al. (2016) menggambarkan R² sebagai substansial ($\pm 0,67$), sedang ($\pm 0,33$), dan lemah ($\pm 0,19$). Menurut Henseler et al. (2016) menggambarkan Q² sebagai kecil ($\pm 0,02$), sedang ($\pm 0,15$), dan besar ($\pm 0,35$). Berikut tabel hasil pengukuran:

Tabel 3. Nilai R² dan Q²

Variabel	R ²	Q ²
PE	0,499	0,4
PU	0,472	0,337
ATU	0,502	0,326
AU	0,47	0,28
UP	0,404	0,219

Menurut Henseler et al. (2016) menggambarkan nilai f² sebagai berikut kecil

($\pm 0,02$), sedang ($\pm 0,15$) dan besar ($\pm 0,35$). Berikut tabel hasil pengukuran *effect size*:

Tabel 4. Nilai f²

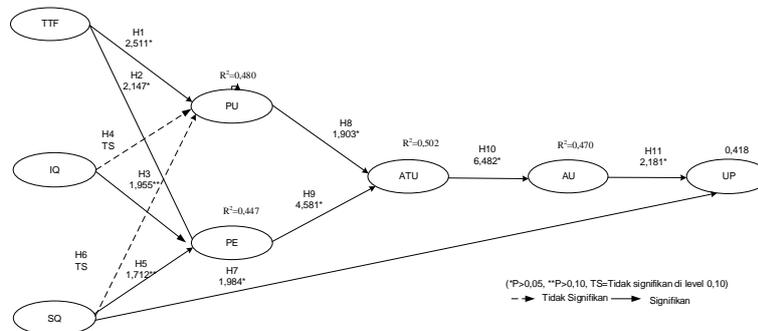
Jalur	Nilai f ²	Keterangan
IQ → PE	0,028	Kecil
IQ → PU	0,051	Kecil
SQ → PE	0,086	Sedang
SQ → PU	0,001	Kecil
SQ → UP	0,127	Sedang
TTF → PE	0,252	Besar
TTF → PU	0,081	Sedang
ATU → AU	0,887	Besar
AU → UP	0,488	Besar
PE → ATU	0,121	Sedang
PU → ATU	0,340	Besar

Signifikansi Model Struktural

Pada pengujian signifikansi model dengan melihat nilai t-statistics > 1,64 dan p-value < 0,10. Hal tersebut dilakukan untuk melihat signifikansi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut tabel 5 menunjukkan signifikansi jalur:

Tabel 5. Signifikansi Jalur Hubungan Hipotesis

Jalur		Coeff	T-Statistics	P-Value	Keterangan
H1	TTF → PE	0,194	2,511	0,012	Hipotesis diterima
H2	TTF → PU	0,174	2,147	0,032	Hipotesis diterima
H3	IQ → PE	0,213	0,287	0,699	Hipotesis ditolak
H4	IQ → PU	0,182	1,955	0,051	Hipotesis diterima
H5	SQ → PE	0,18	1,712	0,088	Hipotesis diterima
H6	SQ → PU	0,145	0,013	0,990	Hipotesis ditolak
H7	SQ → UP	0,175	1,984	0,048	Hipotesis diterima
H8	PE → ATU	0,156	1,903	0,058	Hipotesis diterima
H9	PU → ATU	0,109	4,581	0,000	Hipotesis diterima
H10	ATU → AU	0,106	6,482	0,000	Hipotesis diterima
H11	AU → UP	0,168	2,181	0,030	Hipotesis diterima



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan tabel 5 signifikansi Jalur Hubungan Hipotesis dapat diketahui bahwa variabel kesesuaian tugas dan teknologi (TTF) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap persepsi kemudahan (PE) dan persepsi kemanfaatan (PU) berdasarkan hal tersebut maka H1 dan H2 diterima.

Sementara variabel kualitas informasi (IQ) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel persepsi kemanfaatan (PU) namun berpengaruh tidak signifikan terhadap persepsi kemudahan (PE). Berdasarkan hal tersebut maka H3 ditolak dan H4 diterima. Variabel kualitas sistem (SQ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel persepsi kemudahan (PE) dan kinerja pegawai (UP). Dan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap persepsi kemanfaatan (PE). Berdasarkan hal tersebut maka H5 dan H7 diterima dan H6 ditolak.

Sementara itu variabel persepsi kemudahan (PE) dan persepsi kemanfaatan (PU) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sikap terhadap penggunaan (ATU). Berdasarkan hal tersebut maka H8 dan H9 diterima.

Variabel sikap terhadap penggunaan (ATU) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan sebenarnya dan variabel penggunaan signifikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Berdasarkan hal tersebut maka H10 dan H11 diterima.

Diskusi

Frekuensi pilihan jawaban responden untuk task technology fit (TTF), mayoritas responden memberikan nilai persetujuan tinggi yaitu “4” (setuju). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai menganggap bahwa TTF mempengaruhi persepsi penggunaan

namun sebagian lainnya menganggap bahwa hal tersebut tidak terlalu berpengaruh. Sejalan dengan penelitian Mohamed Ali & Younes (2013) sebuah studi menyatakan bahwa TTF berpengaruh terhadap kinerja melalui persepsi kemudahan. Mohamed Ali & Younes (2013) menyatakan bahwa hubungan antar faktor yang terkait seperti kompatibilitas informasi (Compatibility), memahami informasi (Meaning) dan kemudahan pencarian informasi (Locatability) mencerminkan konsistensi antara kebutuhan pengguna, atau kebutuhan dari suatu tugas dan teknologi yang digunakan untuk melakukan tugas tersebut. Pegawai lapangan menganggap bahwa kompatibilitas informasi, pemahaman informasi, dan kemudahan pencarian informasi dirasa mudah oleh responden dan sesuai dengan kebutuhan tugas mereka.

Teknologi informasi memiliki dampak positif terhadap persepsi penggunaan dan dapat digunakan jika kemampuan teknologi informasi cocok dengan tugas-tugas yang harus dihasilkan oleh pengguna (Permana & Setianto, 2017). Dalam keadaan lapangan pegawai menganggap bahwa kesesuaian antara tugas dan teknologi sangat bermanfaat hal tersebut dapat ditunjukkan dengan fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi FSO sesuai dengan kebutuhan. Selain itu dengan adanya aplikasi FSO tersebut pegawai tidak perlu datang menuju kantor dan dapat menerima order dimanapun berada.

Pengujian hipotesis H3 untuk hubungan jalur diperoleh nilai t-statistics sebesar 1,017 (<1,64), dan nilai p-value sebesar 0,310 (>0,10). Sejalan dengan hal tersebut nilai effect size 0,028 termasuk ke dalam golongan kecil, maka H3 ditolak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sylvi & Putro (2018) bahwa informasi yang didapat dari aplikasi FSO tidak dapat mudah diakses hal tersebut dapat dilihat dari sulitnya akses aplikasi tersebut dikarenakan gangguan sinyal.

Kualitas informasi yang tidak memberikan pengaruh terhadap persepsi kemudahan, ternyata memberikan pengaruh terhadap persepsi kemanfaatan. Hal tersebut dikarenakan pegawai beranggapan bahwa dengan kualitas informasi maka dapat mempermudah pekerjaan. Aplikasi FSO dapat

memberikan informasi seperti alamat pelanggan, daya, titik koordinat. Hasil yang berbeda pada penelitian ini juga dikarenakan saat ini telah dengan sepenuhnya menggunakan aplikasi tersebut.

Frekuensi pilihan jawaban responden untuk system quality, mayoritas responden memberikan nilai persetujuan tinggi. Sylvi & Putro (2018) menyatakan bahwa pegawai yang didominasi oleh wilayah rayon Sukanagara dengan proporsi 45% menganggap bahwa sistem yang berkualitas akan memberikan kemudahan penggunaan. Aplikasi yang terintegrasi dapat mempermudah pekerja melakukan pelaporan hasil pekerjaan.

Hasil yang berbeda terlihat pada pengujian hipotesis H6 untuk hubungan jalur diperoleh nilai t-statistics sebesar 0,161 (<1,64), dan nilai p-value sebesar 0,874 (>0,10). Sejalan dengan hal tersebut pada model struktural terlihat bahwa nilai effect size 0,001 termasuk ke dalam golongan kecil, maka H6 ditolak.

Berdasarkan kondisi di lapangan, pegawai harus membawa perintah kerja (PK) terlebih dahulu dari PLN dan melaporkan kembali setelah pekerjaannya selesai. Hal ini mengakibatkan proses pelaporan terhambat dikarenakan kondisi lapangan di wilayah rayon Sukanagara yang jauh, terlebih lagi proporsi responden yang berada di wilayah kerja rayon Sukanagara sebesar 45%. Pegawai menganggap aplikasi dapat membantu dalam proses pengisian perintah kerja (PK) namun tidak dapat membantu proses pelaporannya yang masih dilakukan secara manual.

Penelitian ini mengkonfirmasi penelitian yang dilakukan oleh DeLone & McLean (2003) mengenai hubungan signifikan kualitas sistem terhadap kinerja. Hasil tersebut dapat ditunjukkan pada kondisi lapangan dimana kualitas sistem dirasakan memberikan dampak terhadap kinerja. Hal tersebut dikarenakan aplikasi yang digunakan terintegrasi secara langsung dengan PT PLN (Persero) sehingga pegawai dapat mengisi perintah kerja (PK) karena data waktu, tempat, titik koordinat tersedia di dalam aplikasi tersebut. Selain itu aplikasi dianggap memiliki response time yang cepat sehingga dapat mengefisienkan waktu

pelaksanaan pekerjaan dan pelaporan hasil pekerjaan.

Wibowo (2008) yang menyatakan bahwa persepsi tentang kemudahan penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa teknologi tersebut dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Penelitian yang mendukung lainnya menurut Rigopoulos & Askounis (2007) menyatakan bahwa persepsi kemudahan juga dapat diukur melalui indikator jelas dan mudah dimengerti, serta mudah dikuasai. Dalam hal ini pegawai menganggap bahwa aplikasi mudah digunakan sehingga menimbulkan keinginan bagi pegawai untuk menggunakan aplikasi tersebut.

Penelitian ini juga mendukung yang menyatakan Isaac, Abdullah, Ramayah, Mutahar, & Alrajawy (2018) bahwa persepsi kemanfaatan merupakan kondisi dimana seseorang percaya dengan menggunakan suatu sistem dapat meningkatkan kinerja mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa pegawai memiliki persepsi bahwa aplikasi FSO bermanfaat berdasarkan mayoritas jawaban responden yang setuju.

Dalam penelitian ini sikap yang ditunjukkan pegawai terhadap jawaban kuesioner sangat tinggi sehingga pegawai senang menggunakan aplikasi FSO tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh Medyawati et al. (2011). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap terhadap penggunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan sebenarnya secara signifikan. Selain itu penggunaan sebenarnya yang dapat dikonsepsikan sebagai bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi (Yasa et al., 2014). Pada penelitian ini pegawai telah menggunakan aplikasi dengan sebenarnya sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan berpengaruh positif terhadap kinerja secara signifikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah mampu menjelaskan hubungan pengaruh dari penggunaan FSO mobile terhadap kinerja pegawai dengan mempertimbangkan sikap terhadap penggunaan dan penggunaan sebenarnya. Kesesuaian tugas dan teknologi memiliki

pengaruh terhadap secara signifikan terhadap persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan item indikator yang paling berpengaruh adalah faktor lingkungan yang telah menggunakan aplikasi tersebut. Kualitas informasi memiliki pengaruh secara positif persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan namun pengaruh tersebut tidak signifikan hal tersebut dikarenakan pengguna menganggap bahwa kecepatan, ketepatan, dan relevansi dari aplikasi FSO tersebut. Kualitas sistem memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap persepsi kemudahan dan kinerja namun berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap persepsi kemanfaatan. Persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif terhadap sikap terhadap penggunaan dan pengaruh tersebut signifikan item yang paling berpengaruh adalah penggunaan aplikasi FSO menganggap aplikasi tersebut mudah dikelola. Persepsi kemanfaatan memiliki pengaruh positif terhadap sikap terhadap penggunaan dan pengaruh tersebut signifikan item yang paling berpengaruh adalah aplikasi FSO dirasa mudah untuk melakukan pekerjaan. Sikap terhadap penggunaan memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sebenarnya dan pengaruh tersebut signifikan item yang paling berpengaruh adalah keinginan pekerja untuk tetap menggunakan aplikasi FSO dan lebih terampil lagi dalam menggunakan aplikasi tersebut. Penggunaan sebenarnya memiliki pengaruh positif terhadap kinerja dan pengaruh tersebut signifikan item yang paling berpengaruh adalah penggunaan aplikasi FSO yang secara terus menerus oleh pekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mamary, Y. H., Shamsuddin, A., & Aziati, N. (2014). Factors Affecting Successful Adoption Of Management Information Systems In Organizations Towards Enhancing Organizational Performance. *American Journal Of Systems And Software*, 2(5), 121–126. <https://doi.org/10.12691/Ajss-2-5-2>
- Amin, M., Rezaei, S., & Abolghasemi, M. (2014). User Satisfaction With Mobile Websites: The Impact Of Perceived Usefulness (PU), Perceived Ease Of Use (PEOU) And Trust. *Nankai Business Review International*, 5(3), 258–274. <https://doi.org/10.1108/NBRI-01->

- 2014-0005
- Budiarta, I. K. (2016). Informasi Dan Perceived Usefulness Pada Kepuasan Pengguna Akhir Software Akuntansi (Studi Empiris Pada Hotel Berbintang Di Provinsi Bali). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, 115–142.
- Calisir, F., Altin Gumussoy, C., Bayraktaroglu, A. E., & Karaali, D. (2014). Predicting The Intention To Use A Web-Based Learning System: Perceived Content Quality, Anxiety, Perceived System Quality, Image, And The Technology Acceptance Model. *Human Factors And Ergonomics In Manufacturing*, 24(5), 515–531.
<https://Doi.Org/10.1002/Hfm.20548>
- Carisma, Y., & Kiswara, E. (2014). Pengukuran Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Audit Dan Persepsi Kegunaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3), 701–708. Retrieved From
<https://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting/Article/View/6240>
- Delone, W. H., & Mclean, E. R. (2003). The Delone And Mclean Model Of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal Of Management Information Systems*, 19(4), 9–30.
<https://Doi.Org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Goodhue, D. L., & Thompson, R. L. (1995). Task-Technology Fit And Individual Performance. *MIS Quarterly*, 19(2), 213.
<https://Doi.Org/10.2307/249689>
- Hair, J., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis (7th Ed.)*. Pearson Education International.
- Hanggono, A. A., Handayani, S. R., & Susilo, H. (2015). Analisis Atas Praktek Tam (Technology Acceptance Model) Dalam Mendukung Bisnis Online Dengan Memanfaatkan Jejaring Sosial Instagram. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 26 No. 1 September 2015*, 26(1), 1–9. Retrieved From
<http://Administrasibisnis.Studentjournal.Ub.Ac.Id/Index.Php/Jab/Article/View/1030>
- Henseler, J., Hubona, G., & Ray, P. A. (2016). Using PLS Path Modeling In New Technology Research: Updated Guidelines. *Industrial Management And Data Systems*, 116(1), 2–20.
<https://Doi.Org/10.1108/IMDS-09-2015-0382>
- Hou, C. K. (2012). Examining The Effect Of User Satisfaction On System Usage And Individual Performance With Business Intelligence Systems: An Empirical Study Of Taiwan’s Electronics Industry. *International Journal Of Information Management*, 32(6), 560–573.
<https://Doi.Org/10.1016/J.Ijinfomgt.2012.03.001>
- Irwansyah, E., & Moniaga, J. V. (2014). *Pengantar Teknologi Informasi (1st Ed.)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Isaac, O., Abdullah, Z., Ramayah, T., & Mutahar, A. M. (2017). Internet Usage, User Satisfaction, Task-Technology Fit, And Performance Impact Among Public Sector Employees In Yemen. *International Journal Of Information And Learning Technology*, 34(3), 210–241. <https://Doi.Org/10.1108/IJILT-11-2016-0051>
- Isaac, O., Abdullah, Z., Ramayah, T., Mutahar, A. M., & Alrajawy, I. (2018). Integrating User Satisfaction And Performance Impact With Technology Acceptance Model (TAM) To Examine The Internet Usage Within Organizations In Yemen. *Asian Journal Of Information Technology*, 17(1), 60–78.
<https://Doi.Org/10.3923/Ajit.2018.60.78>
- Kurniabudi, K., & Assegaff, S. (2018). Model Persepsi Penggunaan Media Sosial Pada Perkuliahan Dengan Modifikasi Task Technology Fit Dan Expectation Confirmation Theory. *Jurnal Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 4(3), 107–114.
<https://Doi.Org/10.25077/TEKNOSI.V4i3.2018.107-114>
- Magister, P., Manajemen, P. S., Pascasarjana, P., & Udayana, U. (2013). Aplikasi Model Tam Terhadap Pengguna Layanan Internet Banking Program Magister Program Pascasarjana, 1–84.
- Medyawati, H., Christyanti, M., & Yunanto, M. (2011). E-Banking Adoption Analysis Using Technology Acceptance

- Model (TAM): Empirical Study Of Bank Customers In Bekasi City. In *International Conference On Innovation, Management And Service* (Pp. 91–95). Singapore: IACSIT Press. Retrieved From <https://pdfs.semanticscholar.org/053a/0ae78a27294d6b692b423cdb95118ee7b1b9.pdf>
- Mohamed Ali, B., & Younes, B. (2013). The Impact Of Information Systems On User Performance: An Exploratory Study. *Journal Of Knowledge Management, Economics And Information Technology*, (2), 128–155.
- Montazemi, A. R., & Saremi, H. Q. (2013). Factors Affecting Internet Banking Pre-Usage Expectation Formation. *Proceedings Of The Annual Hawaii International Conference On System Sciences*, 4666–4675. <https://doi.org/10.1109/HICSS.2013.231>
- Muñoz-Leiva, F., Climent-Climent, S., & Liébana-Cabanillas, F. (2017). Determinants Of Intention To Use The Mobile Banking Apps: An Extension Of The Classic TAM Model. *Spanish Journal Of Marketing - ESIC*, 21(1), 25–38. <https://doi.org/10.1016/j.sjme.2016.12.001>
- Oliveira, T., Popovič, A., & Martins, C. (2014). Understanding The Internet Banking Adoption: A Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology And Perceived Risk Application. *International Journal Of Information Management*, 34(1), 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2013.06.002>
- Permana, I. B. G. A., & Setianto, D. P. (2017). Pengaruh Task Technology Fit, System Quality Dan Information Quality Terhadap User Performance: Perceived Usefulness Dan Perceived Ease Of Use Sebagai Pemediasi. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal Of Theory And Applied Management*, 10(3), 231. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v10i3.7058>
- Putra, D. (2016). Analisis Penerimaan Aplikasi Ubersocial Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model Di Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Riau. *JOM FISIP*, 3(2), 1–13. Retrieved From https://jom.unri.ac.id/index.php/JOM_FISIP/article/view/10343
- Rengganis, F. D., & Isgiyarta, J. (2015). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Kota Semarang), 4(2), 114–125.
- Rigopoulos, G., & Askounis, D. (2007). A TAM Framework To Evaluate User's Perception Towards Online Electronic Payments. *Journal Of Internet Banking And Commerce*, 12(3), 1–6. Retrieved From http://www.arraydev.com/commerce/JIBC/2007-12/George_Final.Pdf
- Sylvi, S., & Putro, B. E. (2018). Analisis Impact Of Information Systems Model Pada Aplikasi Fso. In *Industrial Engineering National Conference 2018* (Pp. 150–156). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved From <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/9771>
- Wibowo, A. (2008). Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Sistem Informasi*, 1–8. Retrieved From <https://www.researchgate.net/publication/228997997%0akajian>
- Yasa, N. N. K., Ratnaningrum, L. P. R. A., & Sukaatmadja, P. G. (2014). The Application Of Technology Acceptance Model On Internet Banking Users In The City Of Denpasar. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 16(2). <https://doi.org/10.9744/jmk.16.2.93-102>

